

Strategi Komunikasi Kepala Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Wisata Kampung Melati Desa Talkandang Situbondo

Mohammad Miftahul Arifin¹, M.Thamrin^{2*}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jember; miftahularifin012@gmail.com, mohammadthamrin@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Kepala desa dan masyarakatnya memegang peran yang sangat penting dalam upaya pembangunan di suatu daerah. Pembangunan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk menciptakan perubahan mendasar dalam masyarakat dalam aspek sosial serta ekonomi. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat pedesa. Selain itu, pemerintah desa juga perlu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan desa, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program pembangunan desa khususnya pada kampung melati. Sehingga peneliti ingin mengetahui strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui wisata kampung melati dan respon masyarakat terhadap strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan wisata kampung melati di desa Talkandang, serta mengetahui faktor apa saja yang mendukung strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui wisata kampung melati. Teori yang digunakan yakni perencanaan komunikasi yang dikemukakan oleh Hafied Cangara dengan pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi komunikasi kepala desa berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa kendala dan hambatan yaitu terkait kesiapan Sumber Daya Manusia kampung melati, akses jalan yang masih kurang memadai, dan komunikasi yang belum optimal antara kepala desa dengan masyarakat, dukungan yang diberikan masyarakat untuk pengembangan wisata kampung melati tidak maksimal dan sebaliknya kepala desa terhadap kampung melati.

Katakunci: Strategi Komunikasi, Kepala Desa, Kampung Melati

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jbk.d.v1i2.1924>

*Correspondensi: M.Thamrin

Email:

mohammadthamrin@unmuhjember.ac.id

Received: 09-12-2023

Accepted: 18-01-2024

Published: 24-02-2024



Copyright: © 2024 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Village heads and their communities play a very important role in development efforts in an area. Development can be interpreted as a series of activities to create fundamental changes in society in social and economic aspects. Community involvement is very important in efforts to empower rural communities. Apart from that, the village government also needs to encourage active community participation in every stage of village development, both in planning, implementing and evaluating village development programs, especially in Melati Village. So the researcher wants to know the village head's communication strategy in increasing community income through jasmine village tourism and the community's response to the village head's communication strategy in increasing income through managing jasmine village tourism in Talkandang village, as well as knowing what factors support the village head's communication strategy in increasing income. community through jasmine village tourism. The theory used is communication planning proposed by Hafied Cangara with the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) approach. In this study the researcher used a qualitative descriptive method. The results of his research showed that the village head's communication strategy had an effect on increasing community income. However, there are still several obstacles and obstacles, namely related to the readiness of the Human Resources of Melati Village, inadequate road access, and communication that is not yet optimal between the village head and the

community, the support given by the community for the development of Melati Village tourism is not optimal and vice versa. towards jasmine village.

Keywords: *Communication Strategy, Village Head, Kampung Melati*

Pendahuluan

Desa merupakan unit terkecil dalam sistem pemerintahan Indonesia yang memiliki kewenangan otonom dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Desa memiliki kewenangan dalam beberapa hal seperti penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan pelayanan dasar kepada masyarakat (Gray, 2020). Desa memiliki kepala desa sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam menjalankan pemerintahan dan mengelola sumber daya yang ada. Melalui otonomi desa, diharapkan desa dapat lebih mandiri dalam mengatur urusan pemerintahannya, membangun potensi lokal, serta mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif sesuai dengan karakteristik dan potensi desa (Mheidly, 2020).

Pemerintah memegang peran yang sangat penting dalam upaya pembangunan di suatu daerah. Pembangunan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk menciptakan perubahan nyata kepada masyarakat dalam aspek sosial serta ekonomi (Ma, 2020). Melalui kebijakan-kebijakan yang diterapkan, pemerintah berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Salah satu indikator yang dapat digunakan mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan per kapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di daerah tersebut (Hyland-Wood, 2021).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan menyeluruh adalah dengan melaksanakan pembangunan nasional. Peningkatan perekonomian masyarakat dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian, baik di daerah maupun nasional (Khasanah & Riyaur, 2021). Masyarakat juga didorong untuk menyadari potensi yang ada pada diri mereka dan lingkungan sekitar agar dapat mengatasi berbagai permasalahan ekonomi, terutama tingkat kemiskinan. Dengan demikian, kemandirian ekonomi dapat terwujud.

Dalam menjalankan kewenangannya, kepala desa harus memahami peraturan yang berlaku, seperti dalam UU Desa No.6 Tahun 2014, dan juga peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan tugas dan wewenang kepala desa. Selain itu, Kepala Desa juga memiliki kewenangan untuk menetapkan peraturan desa yang dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan warga desa (Marysya & Amanah, 2018). Kepala desa beserta perangkat desa memegang peran penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya saing (Wu, 2020). Serta mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada di desa untuk mencapai tujuan pembangunan yang optimal.

Pembentukan badan usaha milik negara dapat menjadi solusi untuk pemanfaatan potensi sumber daya lokal dan mengembangkan perekonomian desa (Roels & Utami, 2021). Selain itu, Bumdes juga dapat menjadi wadah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Q. Zhou, 2020). Dengan adanya Bumdes, masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam pengelolaan sumber daya lokal dan mengambil keputusan bersama dalam pengembangan usaha di desa. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan, berkelanjutan, serta berdampak secara jangka Panjang. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat

dan pemerintah desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, dengan fokus pada memperkuat dan mengembangkan perekonomian desa (Luh et al., 2019).

Pemerintah memberikan kewenangan kepada pemerintahan desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri untuk mendorong pembangunan di tingkat desa, salah satunya melalui lembaga ekonomi yang ada di desa yakni badan usaha milik desa. Lembaga ekonomi ini merupakan salah satu program yang dijalankan oleh desa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan asli desa (Wen, 2018).

Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berbasis masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan budaya lokal mereka, sehingga memperkuat identitas dan nilai-nilai budaya daerah yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga dapat membantu mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial/ekonomi masyarakat setempat (Sembiring, 2017).

Tujuan pengembangan kampung melati ini perlu dukungan dari berbagai pihak. Dukungan ini bisa datang dari pemerintah setempat, pengusaha, organisasi masyarakat, dan lain sebagainya. Pemerintah dapat membantu dalam memfasilitasi dan memberikan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan, seperti dana, infrastuktur, dan perijinan. Pengusaha dapat memberikan kontribusi dalam hal pengelolaan dan pemasaran desa wisata. Organisasi masyarakat juga dapat membantu dalam hal pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat lokal (He, 2020).

Dengan hadirnya konsep wisata kampung melati akan memberikan peluang besar kepada masyarakat lokal untuk berpartisipasi. Mengingat potensi kampung melati di dusun talkandang timur berhubungan dengan peningkatan pendapatan masyarakat, maka diperlukan penelitian lebih lanjut terkait pengembangan wisata kampung melati menuju desa wisata. dengan judul "Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Wisata Kampung Melati di Desa Talkandang Situbondo." Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Metode

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari bulan Februari sampai April 2023 dengan subjek penelitian Kepala Desa Talkandang sebagai perencana dan pengambil keputusan program pengembangan Kampung Melati menjadi Desa Wisata dan objek penelitian Kampung Melati (Petani Melati, Peronce, pemerintah) di area Kampung Melati (Dusun Talkandang Timur, Desa Talkandang), Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo. Kampung Melati adalah suatu wilayah di dusun talkandang timur yang dimana mayoritas warganya berpenghasilan dari bunga melati, seperti petani yang menanam ladang persawahannya dengan bunga melati, peronce bunga melati mengolah bunga melati menjadi aneka ragam hiasan, rumah-rumah di wilayah kampung melati para penghuninya berpenghasilan melalui bunga melati dengan menjual bunga tabur atau bunga makam. Kualitas dari hasil roncean bunga melati ini sudah diakui diberbagai wilayah setapak kuda seperti Kabupaten Jember, Bondowoso, Probolinggo, terlebih di kabupaten sendiri yaitu Kabupaten Situbondo.

Adapun Teknik penarikan sumber data penelitian ini adalah purposive sampling dengan melakukan teknik pengambilan data observasi langsung di wilayah Kampung Melati di dusun Talkandang Timur, Desa Talkandang, Kabupaten Situbondo dan wawancara mendalam dengan Suryanto, A.ma, selaku Kepala Desa Talkandang dan Fendy Pradana selaku Kepala Dusun Talkandang Timur dan Arifin selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan (Arisona, Khoirunnisa, Sumaida, Faeni, Isnaini) lima orang petani melati kampung melati. Wawancara terstruktur dipilih agar mendapatkan informasi secara cepat, tepat, dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Geografis

Kecamatan Situbondo adalah salah satu kecamatan yang letaknya di bagian tengah Kabupaten Situbondo dengan luas wilayah 27,81 km², dengan posisi strategis menjadikan Kecamatan Situbondo sendiri memiliki berbagai kemudahan akses dan keunggulan.

Kecamatan Situbondo terdiri dari 4 desa dan 2 kelurahan yang tersebar di wilayah administrasi tersebut. Topografi di kecamatan Situbondo sangat beragam. Dengan Sebagian besar wilayahnya datar dan Sebagian lainnya berbukit-bukit.

Desa Talkandang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo dan berdasarkan data monografi, Desa Talkandang berbatasan langsung dengan wilayah sekitarnya yakni meliputi:

- Sebelah utara : Desa Olean, Kecamatan Situbondo
- Sebelah barat : Desa Alas Malang, Kecamatan Panarukan
- Sebelah timur : Desa Curah Jeru, Kecamatan Panji
- Sebelah selatan : Kelurahan dawuhan, Kecamatan Situbondo

Berdasarkan klasifikasi administratif wilayah Desa Talkandang dengan kode desa 3512072005 berada pada garis bujur 113.399635 dan garis lintang 7.636400. Desa Talkandang berada pada ketinggian ±35 M di atas permukaan laut. Dengan luas wilayah ±419.950 Ha. Perjalanan menuju Desa Talkandang dari pusat Kabupaten Situbondo sejauh ±3 km.

Beberapa potensi pariwisata di desa Talkandang antara lain adalah desa wisata kampung melati. Objek wisata ini memiliki kondisi alam yang sangat alami, eksotik dan sejuk, dengan kondisi tanah yang subur yang banyak di tanami bunga melati (Cheng, 2018). Oleh karena itu, banyak masyarakat yang menjadikan desa wisata kampung melati sebagai alternatif rekreasi keluarga dan sentra pembelian aneka macam produk dari tanaman bunga melati.

Kondisi demografi

Masyarakat desa Talkandang merupakan masyarakat yang memiliki hubungan masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain (Pan, 2019). Perilaku masyarakat yang sangat terjalin kekeluargaannya dapat dilihat dari kesehariannya yang saling bertegur sapa, memiliki sikap yang sangat ramah terhadap semua masyarakat pelancong dan menjadi sebuah ciri khas dari desa tersebut.

Secara administratif desa Talkandang memiliki 4 dusun dengan jumlah penduduk berdasarkan data kependudukan tahun 2022 yakni 6.858 dengan tingkat kepadatan

penduduk sebanyak 1,633 orang/Km². Desa Talkandang memiliki 2.550 KK (Tenerman, 2022).

Visi dan Misi Desa Talkandang

Visi Desa Talkandang adalah menata pemerintahan pro rakyat dengan sistem transparan, cepat dan tepat sasaran, dengan pemerataan pembangunan dari segala bidang.

Misi Desa Talkandang

1. Meningkatkan program-program pemerintahan desa Talkandang
2. Meningkatkan program bantuan Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH) dan jambanisasi dengan melihat langsung di tiap RT atau di tiap dusun dan lingkungan penduduk miskin secara merata dan transparan.
3. Mengusahakan terbentuknya kegiatan-kegiatan yang bersumber dari keahlian pemuda dan masyarakat dengan mencari jalan bantuan dari pemerintah, sehingga dapat membuka usaha-usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat.
4. Mengusahakan modal kerja bagi pemuda dan masyarakat yang kreatif guna pengurangan pengangguran dan mengusahakan modal bagi pedagang kecil (UMKM).
5. Meningkatkan hubungan kerja yang kondusif antara pemerintah desa, Lembaga Pemerintahan Desa (BPD), dan semua lembaga yang ada didesa demi tercapainya cita-cita dan keinginan masyarakat yang ada di desa Talkandang.
6. Mengusahakan bantuan dana dari pemerintah untuk janda dan duda yang sudah tua yang tidak mampu lagi untuk bekerja.
7. Meningkatkan kegiatan keagamaan dengan sungguh-sungguh guna perbaikan akhlak yang mulia bekerjasama dengan para kyai dan ulama.

Deskripsi Objek Wisata di Desa Talkandang

Desa Talkandang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo yang memiliki potensi desa wisata yang besar, objek wisata yang ada merupakan suatu kontribusi dari masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang ada serta didukung oleh pemerintah. Objek wisata yang ada di Desa Talkandang adalah desa wisata kampung melati (Hu, 2018).

Kampung melati memiliki kondisi alam yang sangat alami, eksotik dan sejuk dan menawarkan para pengunjung untuk melihat secara jelas keindahan kabupaten Situbondo (Olson, 2020). Objek wisata di desa Talkandang meskipun dalam tahapan pengembangan, telah menarik banyak perhatian masyarakat atau pengunjung baik lokal maupun dari luar daerah. Pengelolaan pariwisata di desa ini dilakukan oleh seluruh masyarakat dengan objek wisata dikelola dan diawasi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa Talkandang memperhatikan kelestarian lingkungan dan melibatkan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan untuk menciptakan masyarakat mandiri (Wang, 2018).

Wisata kampung melati merupakan destinasi wisata yang berada di dusun talkandang timur, desa Talkandang. Terbentuknya wisata ini didasari oleh mayoritas masyarakatnya yang menjadi petani melati, untuk saat ini kampung melati masih dalam tahap

pengembangan untuk menjadi destinasi wisata berbentuk desa wisata berbasis eduwisata dengan rangkaian wisata berupa memetik melati, belajar menanam dan merawat bunga melati, belajar merangkai atau meronce bunga melati untuk dijadikan produk jadi untuk di pasarkan.

Kepariwisata di desa Talkandang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelestarian lingkungan, membangun desa wisata yang mandiri, serta memberikan edukasi pada pengunjung melalui eduwisata (B. Zhou, 2021). Dengan kehadiran pariwisata di desa Talkandang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Strategi komunikasi adalah rencana yang dibuat untuk mengirim pesan atau informasi kepada *audiens* dengan tujuan mencapai tujuan tertentu (Du, 2020). Strategi komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa berupa mengadakan pertemuan dengan warga desa untuk menjelaskan potensi wisata kampung melati dan manfaatnya bagi warga setempat, memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi wisata kampung melati, mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti instansi pemerintah, perusahaan swasta, dan organisasi masyarakat untuk memperluas promosi dan pengembangan wisata kampung melati (Rzymiski, 2021). Dalam melaksanakan strategi komunikasi tersebut, kepala desa harus berkomunikasi dengan baik dan terus-menerus berkordinasi dengan masyarakat setempat serta pihak-pihak terkait. Selain itu, kepala desa juga harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan wisata, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran agar pengembangan wisata kampung melati bisa optimal (Ojala, 2019).

Hasil wawancara bersama Narasumber

A. Strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui wisata kampung melati.

Kepala desa Talkandang

Ide atau konsep pengembangan kampung melati yang berkelanjutan, yang berfokus pada pengembangan wisata yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat serta perekonomian desa. Mayoritas penduduk dusun talkandang timur berprofesi sebagai petani melati hal ini yang mendasari terbentuknya kampung melati. Kampung melati akan menjadi desa wisata yang berbasis eduwisata, menawarkan wisata yang mengedukasi (Ni, 2021). Pelatihan yang akan diberikan kepada masyarakat masih berupa tata cara perawatan melati dan yang diharapkan dari pelatihan ini produksi melati meningkat, serta bantuan yang diberikan berupa pemberian pupuk gratis, alat pertanian seperti pemotong rumput dan untuk penambahan modal masih belum diberikan pada masyarakat.

Kepala dusun Talkandang timur

Bantuan yang diberikan kepada masyarakat tidak berupa uang karena takut disalah gunakan, dan bantuan diberikan berupa barang berupa mesin pemotong serta pupuk agar produksi dari bunga melati meningkat. Serta dalam penambahan modal usaha

tidak pernah memberikan syarat khusus, hanya saja bantuan yang diberikan harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik, agar tidak sia-sia.

Direktur Bumdes

Dukungan badan usaha milik desa "BUMDes" kepada masyarakat kampung melati masih dalam tahap pembahasan dan kordinasi dengan perangkat desa terkait, dikarena kondisi bumdes yang masih dalam peralihan dari kepengurusan lama ke kepengurusan baru, untuk itu dukungan bumdes masih dalam bentuk konten promosi yang bekerjasama dengan kelompok informasi masyarakat (Mao, 2021). BUMDes secara keseluruhan berdasarkan hasil wawancara masih terkendala dengan peralihan kepengurusan dari pengurus lama ke kepengurusan baru, jadi belum siap untuk segala halnya.

Petani Melati

Bersedia untuk ikut andil dalam pengembangan kampung melati, dan merasa perlu mendapatkan pelatihan untuk pengembangan diri demi pengembangan kampung melati menuju desa wisata.

B. Respon masyarakat terhadap strategi kepala desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui wisata kampung melati.

Kepala desa Talkandang

Kelompok tani di kampung melati ini sudah terbentuk, tapi masih berupa komunitas dan secara struktural belum ada, pembentukan kelompok ini melalui proses musyawarah. Perkumpulan masyarakat dikampung melati berupa Kelompok informasi masyarakat (KIM) yang berfokus pada penyampaian informasi dan promosi. Peran perkumpulan masyarakat kampung melati ini menghimpun yang menjadi potensi dan daya tarik desa untuk pengembangan desa wisata (Li, 2019). Dalam penggunaan media sosial, para petani melati masih mengandalkan akun pribadinya masing-masing jadi tidak melibatkan desa dan dari pihak desa untuk kedepannya berusaha untuk mewadahi mereka dalam promosi dan pemasaran produk dari kampung melati.

Kepala dusun Talkandang timur

Bantuan yang diberikan pada masyarakat kampung melati berupa bantuan pupuk, peralatan pertanian, izin usaha petani. Keberadaan kelompok tani maupun perkumpulan masyarakat mempermudah komunikasi antar masyarakat serta penyampaian informasi dari pihak desa juga sebaliknya. Kendala media sosial ini banyak masyarakat yang tidak mengerti media sosial serta cara penggunaan yang optimal. Promosi yang dilakukan masyarakat selama ini secara individu (McGinty, 2018). usaha kepala dasun dalam menindaklanjuti penggunaan media sosial ini dengan mengkoordinir penggunaan media sosial, dengan menjadikan media sosial desa dipergunakan untuk bersama dalam promosi dan pemasaran seluruh petani dan masyarakat kampung melati

Direktur bumdes

Pembentukan kelompok tani dengan menunjuk satu orang dari pihak petani melati untuk menjadi kordinator agar penyampaian informasi dengan cara satu pintu. BUMDes menjadi admin dari media sosial yang dimiliki desa dan selalu memberikan update terbaru dari kampung melati, serta membuat konten-konten yang menarik dan membantu promosi secara offline maupun online (Zhang, 2021). bermedia sosial secara tepat dan kreatif, bekerjasama dengan influencer, serta mengevaluasinya.

Petani melati

Para petani melati menyetujui terhadap pembentukan kelompok tani, mereka juga berharap akan ada kelompok tani khusus petani melati dan pengelompokan masyarakat secara merata kepada seluruh petani melati. penting untuk memastikan bahwa perkumpulan masyarakat diorganisir dengan baik, dan mewakili kepentingan seluruh masyarakat desa. Masih banyak masyarakat yang belum paham cara bermedia sosial yang efektif dan efisien. Perlu dari pemerintah desa untuk mengelola media sosial dengan bijak, melibatkan masyarakat secara aktif agar semua masyarakat melek media sosial dan media sosial desa berdampak positif untuk masyarakat. Pendukung strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui wisata kampung melati.

C. Faktor yang mendukung strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui wisata kampung melati.

Kepala desa Talkandang

Tingkat pendidikan penduduk kampung melati menjadi peranan penting sebagai upaya peningkatan produksi dan penjualan dari produk melati. Kepala desa Talkandang berupaya menerapkan strategi komunikasi berbasis digital dengan cara memastikan penduduk desa melek teknologi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. tingkat pendidikan dan pengalaman pelatihan yang dimiliki oleh petani melati dikatakan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan pengembangan kampung melati, serta diklat terkait desa wisata belum pernah diadakan di kampung melati. kegiatan ekonomi lain yang dilakukan kepala desa berupa usaha pertanian dan otomotif dapat dikatakan menunjang profesinya (Kalyan, 2021). Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dinilai memudahkan terhadap upaya pengembangan kampung melati. Selain itu, interaksi sosial juga membantu memudahkan untuk mensosialisasikan program kerja yang telah direncanakan oleh kepala desa agar tersampaikan dengan baik ke seluruh masyarakat.

Kepala dusun Talkandang timur

Pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap sudut pandang seseorang dalam memanfaatkan peluang usaha, pendidikan seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia berperilaku dan memanfaatkan peluang. Tingkat pendidikan yang baik akan menjamin kualitas dari sumber daya manusia. Diklat selama ini masih belum terlaksana. Tunjangan yang diperoleh sebagai kepala dusun berupa bpjs tenagakerjaan, bpjs Kesehatan, serta tanah bengkong atau loss untuk dikelola. Program unggulan dari beliau berupa car free night, yang bertujuan memandirikan masyarakatnya. interaksi

sosial membantu memudahkan untuk mensosialisasikan program kerja yang telah direncanakan oleh kepala desa agar tersampaikan dengan baik ke seluruh masyarakat dan mengembangkan jaringan pemasaran bagian dari usaha peningkatan pendapatan masyarakat.

Direktur bumdes

Pendidikan seorang kepala desa sangat berpengaruh terhadap cara beliau mengambil keputusan. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap cara seseorang berinteraksi sosial. Interaksi sosial yang dilakukan kepala desa merupakan interaksi yang berupa tindakan sosial (Lovari, 2020). Respon masyarakat terhadap interaksi sosial kepala desa dapat terbilang baik dan positif. pengaruh dari interaksi sosial kepala desa ini untuk kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Petani melati

Faktor pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir, pengetahuan, serta keterampilan dari seorang kepala desa yang akan berdampak pada pengambilan kebijakan, serta cara memimpin pada masyarakatnya. faktor pendidikan akan sangat berpengaruh apabila mampu mengelola keuangan atau anggaran yang dimiliki desa guna meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. interaksi sosial yang dilakukan kepala desa terhadap masyarakat selama ini masih belum merata untuk semua lini masyarakat kampung melati.

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian. Untuk kedepannya pengembangan kampung melati menuju desa wisata bergaya eduwisata dengan program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia serta penawaran penambahan modal dalam pengelolaan objek wisata kampung melati di Desa talkandang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta menciptakan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata bekerjasama dengan badan usaha milik desa (BUMDes). Keberadaan kelompok tani dapat meningkatkan akses para petani terhadap informasi dan bantuan dari pihak desa maupun pihak luar. Dengan adanya perkumpulan masyarakat, masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengemabilan keputusan terkait pengembangan wisata. Kelompok Informasi Masyarakat yang dikelola oleh badan usaha milik desa (BUMDes) dapat digunakan untuk memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata kampung melati. Dengan memiliki pendidikan yang baik, seorang kepala desa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memimpin desa dengan baik, termasuk dalam pengembangan desa wisata. Kemampuan ekonomi yang baik juga dapat membantu kepala desa untuk membangun infrastruktur dan fasilitas yang di perlukan untuk mendukung pariwisata di desanya. Interaksi sosial kepala desa dapat mempengaruhi cara beliau dalam memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata, serta membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan tersebut.

Daftar Pustaka

- Cheng, Y. (2018). How Social Media Is Changing Crisis Communication Strategies: Evidence from the Updated Literature. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 26(1), 58–68. <https://doi.org/10.1111/1468-5973.12130>
- Du, C. (2020). Finite-Time Consensus for Linear Multiagent Systems via Event-Triggered Strategy Without Continuous Communication. *IEEE Transactions on Control of Network Systems*, 7(1), 19–29. <https://doi.org/10.1109/TCNS.2019.2914409>
- Gray, L. M. (2020). Expanding qualitative research interviewing strategies: Zoom video communications. *Qualitative Report*, 25(5), 1292–1301.
- He, W. (2020). Secure Communication Based on Quantized Synchronization of Chaotic Neural Networks under an Event-Triggered Strategy. *IEEE Transactions on Neural Networks and Learning Systems*, 31(9), 3334–3345. <https://doi.org/10.1109/TNNLS.2019.2943548>
- Hu, W. (2018). Cooperative Output Regulation of Linear Multi-Agent Systems by Intermittent Communication: A Unified Framework of Time- and Event-Triggering Strategies. *IEEE Transactions on Automatic Control*, 63(2), 548–555. <https://doi.org/10.1109/TAC.2017.2727821>
- Hyland-Wood, B. (2021). Toward effective government communication strategies in the era of COVID-19. *Humanities and Social Sciences Communications*, 8(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-020-00701-w>
- Kalyan, C. H. N. S. (2021). Impact of communication time delays on combined LFC and AVR of a multi-area hybrid system with IPFC-RFBs coordinated control strategy. *Protection and Control of Modern Power Systems*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s41601-021-00185-z>
- Khasanah, U., & Riyaur, R. M. (2021). Peran BUMDes Dalam Perekonomian Masyarakat Di Daerah Pedesaan (Studi Kasus 3 Desa Yang Ada Di Kecamatan Kei Besar Maluku Tenggara). *TRIANGLE: Journal Of Management, Accounting, Economic Dan Business*, 02(03), 383–392. <http://trianglesains.makarioz.org>
- Li, Z. (2019). String Stability Analysis for Vehicle Platooning Under Unreliable Communication Links With Event-Triggered Strategy. *IEEE Transactions on Vehicular Technology*, 68(3), 2152–2164. <https://doi.org/10.1109/TVT.2019.2891681>
- Lovari, A. (2020). Social media in disaster communication: A case study of strategies, barriers, and ethical implications. *Journal of Public Affairs*, 20(1). <https://doi.org/10.1002/pa.1967>
- Luh, N., Sri, P., & Pradnyani, P. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 9(2), 39–47. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/view/854>

- Ma, D. (2020). Joint Radar-Communication Strategies for Autonomous Vehicles: Combining Two Key Automotive Technologies. *IEEE Signal Processing Magazine*, 37(4), 85–97. <https://doi.org/10.1109/MSP.2020.2983832>
- Mao, B. (2021). An Intelligent Route Computation Approach Based on Real-Time Deep Learning Strategy for Software Defined Communication Systems. *IEEE Transactions on Emerging Topics in Computing*, 9(3), 1554–1565. <https://doi.org/10.1109/TETC.2019.2899407>
- Marysya, P., & Amanah, S. (2018). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.59-70>
- McGinty, E. (2018). Communication strategies to counter stigma and improve mental illness and substance use disorder policy. *Psychiatric Services*, 69(2), 136–146. <https://doi.org/10.1176/appi.ps.201700076>
- Mheidly, N. (2020). Leveraging media and health communication strategies to overcome the COVID-19 infodemic. *Journal of Public Health Policy*, 41(4), 410–420. <https://doi.org/10.1057/s41271-020-00247-w>
- Ni, D. (2021). Discovery of cryptic allosteric sites using reversed allosteric communication by a combined computational and experimental strategy. *Chemical Science*, 12(1), 464–476. <https://doi.org/10.1039/d0sc05131d>
- Ojala, M. (2019). Young People’s Coping Strategies Concerning Climate Change: Relations to Perceived Communication With Parents and Friends and Proenvironmental Behavior. *Environment and Behavior*, 51(8), 907–935. <https://doi.org/10.1177/0013916518763894>
- Olson, O. (2020). Addressing parental vaccine hesitancy towards childhood vaccines in the united states: A systematic literature review of communication interventions and strategies. *Vaccines*, 8(4), 1–25. <https://doi.org/10.3390/vaccines8040590>
- Pan, J. (2019). Novel parallel heterogeneous meta-heuristic and its communication strategies for the prediction of wind power. *Processes*, 7(11). <https://doi.org/10.3390/pr7110845>
- Roels, N. M. S. P. D., & Utami, N. R. (2021). Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Pariwisata Pedesaan di Desa Adat Bugbug Kabupaten Karangasem Bali. *Media Wisata*, 19(2), 245–255. <https://doi.org/10.36276/mws.v19i2.143>
- Rzymiski, P. (2021). The strategies to support the COVID-19 vaccination with evidence-based communication and tackling misinformation. *Vaccines*, 9(2), 1–9. <https://doi.org/10.3390/vaccines9020109>
- Sembiring, S. (2017). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Kertha Patrika*, 39(01), 16. <https://doi.org/10.24843/kp.2017.v39.i01.p02>
- Tenerman, E. Y. (2022). Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mengembangkan Wisata Sawah di Desa Pematang Johar Communication Strategy Village Head In Developing

-
- Rice Field Tourism In The Pematang Johar Village. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09, 489–495. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/3016>
- Wang, L. (2018). A Communication Strategy of Proactive Nodes Based on Loop Theorem in Wireless Sensor Networks. *9th International Conference on Intelligent Control and Information Processing, ICICIP 2018*, 160–167. <https://doi.org/10.1109/ICICIP.2018.8606711>
- Wen, G. (2018). Adaptive Consensus-Based Robust Strategy for Economic Dispatch of Smart Grids Subject to Communication Uncertainties. *IEEE Transactions on Industrial Informatics*, 14(6), 2484–2496. <https://doi.org/10.1109/TII.2017.2772088>
- Wu, A. W. (2020). COVID-19: Peer support and crisis communication strategies to promote institutional resilience. *Annals of Internal Medicine*, 172(12), 822–823. <https://doi.org/10.7326/M20-1236>
- Zhang, S. (2021). Intelligent Reflecting Surface Aided Multi-User Communication: Capacity Region and Deployment Strategy. *IEEE Transactions on Communications*, 69(9), 5790–5806. <https://doi.org/10.1109/TCOMM.2021.3079128>
- Zhou, B. (2021). Multi-microgrid Energy Management Systems: Architecture, Communication, and Scheduling Strategies. *Journal of Modern Power Systems and Clean Energy*, 9(3), 463–476. <https://doi.org/10.35833/MPCE.2019.000237>
- Zhou, Q. (2020). Distributed Control and Communication Strategies in Networked Microgrids. *IEEE Communications Surveys and Tutorials*, 22(4), 2586–2633. <https://doi.org/10.1109/COMST.2020.3023963>